BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada data dan analisis yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, serta melalui kajian yang relatif panjang tentang metode pemahaman hadis Muḥammad Shaḥrūr dalam kitab *al-Sunah al-Nabawiyyah wa al-Sunnah al-Rasūliyyah* dan tipologi metode pemahaman hadisnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pemahaman hadis yang diintrodusir oleh Muḥammad Shaḥrūr ada tujuh; Pertama, memahami hadis bukan sebagai wahyu; Kedua, memahami hadis sesuai dengan petunjuk *al-tanzīl al-ḥakim*; Ketiga, membedakan hadis berdasarkan peranan nabi, yaitu sebagai sebagai utusan Allah SWT (rasul), sebagai seorang nabi dan manusia biasa; Keempat, Menghimpun hadis-hadis yang semakna atau masih dalam satu tema; Kelima, Pengujian dengan Rasio, Logika yang Sehat, Ilmu Pengetahuan atau Penemuan Ilmiah; Keenam, Pengujian dengan fakta historis yang diketahui secara umum; Ketujuh, membedakan yang gaib dan yang nyata.
2. Tipologi metode pemahaman hadis Muḥammad Shaḥrūr dalam kitab *al-Sunah al-Nabawiyyah wa al-Sunnah al-Rasūliyyah* dapat dimasukkan dalam aliran reformis-moderat, mengingat dia mengajak kembali umat Islam untuk melakukan pembacaan ulang terhadap al-Qur'an dan hadis yakni dengan dengan membaca hadis secara kontekstual dan berorientasi ke masa depan. Dan jika dipersempit lagi maka metode pemahaman hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muḥammad Shaḥrūr dalam kitab *al-Sunah al-Nabawiyyah wa al-Sunnah al-Rasūliyyah* dapat dimasukkan ke dalam tipe aliran literal dan subtansial. Sebab menurutnya sebagian besar tindakan Nabi merupakan hasil ijtihad terutama jika dia berperan sebagai seorang Nabi atau manusia biasa, yang relatif, bisa benar dan bisa salah. Semua ini dilakukan Muḥammad Shaḥrūr sebenarnya tidak lain adalah dalam rangka melakukan *tajdīd al-fahm* agar hadis sebagai pedoman manusia mampu menembus ruang dan waktu sehingga mampu menjadi *problem solving*.

B. Saran-Saran

Penelitian tentang metode pemahaman hadis Muḥammad Shaḥrūr dalam kajian ini merupakan sebagian dari seluruh pemikiran yang telah ditelurkannya, sehingga masih banyak lagi produk-produk pemikiran yang harus dikaji secara mendalam dan lebih komperhensif. Dari uraian yang sederhana ini, terdapat beberapa rekomendasi antara lain adalah:

Pertama; kepada seluruh pihak yang menaruh pihak yang menaruh terhadap perhatian metode pemahaman hadis dan pengembangan ilmu hadis, diharapkan agar dapat mengkaji ulang metode pemahaman hadis yang diterapkan oleh Muḥammad Shaḥrūr dengan segala perangkat-perangkatnya sehingga tidak menelan mentah-mentah produk-produk pemikirannya sekalipun dalam rangka *tajdīd al-fahm*.

Kedua; bagi para pemerhati metode pemahaman hadis, baik akademisi maupun non akademisi disarankan untuk lebih intens dan komperhensif dalam mempelajari metode-metode pemahaman hadis yang telah dihasilkan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh para pemikir-pemikir Islam secara objektif, sehingga dengan upaya kajian yang intensif tersebut akan dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan kontemporer yang lahir.

Ketiga; tokoh Muḥammad Shaḥrūr yang diangkat dalam penelitian ini, hanyalah salah satu dari tokoh pemikir Islam kontemporer yang kaya dengan talenta. Disamping beliau, masih banyak tokoh-tokoh pemikir lain yang barang kali memiliki pemikiran yang layak untuk dikaji. Karena itu, untuk memperkaya khazanah intelektual metode pemahaman hadis, disarankan pula kepada peneliti dan peminat metode pemahaman hadis untuk mengadakan penelitian sejenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id